

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran *e-learning* telah menjadi solusi yang tepat dalam dunia pembelajaran di perguruan tinggi. *E-learning* merupakan pembelajaran secara *online* yang didukung oleh media elektronik digital (Hoppe *et al.*, 2003). *E-learning* pada pembelajaran di fasilitasi oleh teknologi atau dengan praktik instruksional secara efektif di semua negara (Victoria Statement Government, 2017). *E-learning* mempermudah siswa dan guru dalam berinteraksi satu sama lain. Pernyataan tersebut dibenarkan juga oleh Popovivi dan Mirono (2015), bahwa *e-learning* adalah aplikasi internet yang mampu menghubungkan antara siswa dan guru. Menurut Chang (2016), *e-learning* dapat memberikan interaksi komunikasi yang cepat sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja pembelajaran. *E-learning* memberikan dampak positif secara signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa terhadap pembelajaran. Menurut sudut pandang siswa bahwa *e-learning* mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kondisi, dan keadaan (Hoerunnisa, 2019). Penerapan *e-learning* sudah tidak diragukan lagi sehingga memiliki kelebihan dalam memberikan pengetahuan di era digital secara efektif (Huang dan Chiu, 2015), fleksibel tempat dan waktu, memberikan kemandirian dalam belajar, menambah ilmu penguasaan teknologi informatika bagi siswa dan guru (Ajiatmojo, 2021).

Sejak tahun 2000, industri pembelajaran digital atau berbasis *e-learning* telah tumbuh sebesar 90% sehingga menjadikan pertumbuhan pasar di industri pendidikan tercepat (Becker *et al.*, 2015). Pembelajaran *e-learning* bertumbuh dengan unik terhadap teknologi dan melihat faktor penentu keberhasilan yang diimplementasikan oleh negara berkembang dan negara maju. Menurut

Maddux *et al* (2005), perbedaan *e-learning* terhadap negara berkembang dan negara maju adalah teknologi, dimensi keberhasilan sistem, keuangan, dan dukungan pemerintah. Di negara maju sangat memperhatikan metode pengajaran pada tingkat perguruan tinggi, dan tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi (Babu dan Reddy, 2015). Sedangkan di negara berkembang memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama agar perkembangan teknologi dapat tersebar dan masyarakat dapat menjangkaunya. Di sisi lain juga, masyarakat di negara berkembang tidak mampu membayar biaya pendidikan yang mahal dan besar (Macleod, 2000).

Alat bantu sistem dalam solusi permasalahan *e-learning* adalah *learning management system* (LMS). LMS merupakan perangkat lunak yang berguna sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan memberikan beberapa keunggulan dalam memecahkan masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran (Muhardi *et al.*, 2020). Lima aplikasi LMS terbaik adalah SEVIMA EdLink, Moodle, Google Classroom, Edmodo, dan Schoology. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan *e-learning*. Keberhasilan *e-learning* juga membawa pengaruh positif di tengah pandemi (COVID-19) saat ini. Oleh karena itu, dunia pendidikan di seluruh dunia sekarang sedang menggunakan proses pembelajaran secara daring pasca pandemi yang tidak memungkinkan bertatap muka secara langsung (Ajiatmojo, 2021). Konsep pembelajaran *e-learning* adalah menggunakan aplikasi LMS sesuai kebijakan perguruan tinggi dengan bantuan perangkat *smartphone* atau laptop yang dimiliki oleh siswa atau orang tua siswa dan guru terhadap ketersediaan jaringan internet yang memadai (Panjaitan, 2021).

Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk terus mengetahui faktor-faktor keberhasilan implementasi *e-learning* dengan menggunakan teknik analisis PLS-SEM (Sary, 2021). PLS-SEM berguna sebagai alat untuk mengetahui hubungan antara pengaruh atau tidak terpengaruh dimensi sebagai keberhasilan implementasi *e-learning* (Sary, 2021). *E-learning* terbukti dapat membantu siswa mempertahankan nilai mereka sesuai harapan mereka. Siswa

melaporkan bahwa *e-learning* sangat penting untuk membantu mereka dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai mereka di sekolah (Statista Research Department, 2016). Walaupun pembelajaran *e-learning* memiliki sisi positif bagi siswa, tetapi ada tantangan yang dirasakan dari mereka yaitu jaringan dan sinyal, juga kebosanan. Kebosanan berasal dari siswa yang selalu duduk dan tetap menatap di depan komputer untuk waktu yang lama (Jardani, 2020). Tantangan tersebut menjadikan siswa kurang berinteraksi dan kurang minat (Arkoful dan Abaidoo, 2015). Oleh karena itu, sudah banyak para peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi, dan mengevaluasi dimensi yang digunakan sebagai faktor penentu keberhasilan sistem pembelajaran *e-learning*. Dimensi yang diamati atau diidentifikasi adalah teknologi pendidikan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, harapan tempat belajar, kepuasan pengguna (siswa dan orang tua), dan lain-lain dari semua refleksi yang jelas dalam dampak yang dirasakan siswa terhadap *e-learning*.

Pada kasus oleh Ghazal *et al* (2018) mengemukakan bahwa *e-learning* sangat penting dalam proses belajar siswa dengan penggunaan LMS. Menurut Ochoa *et al* (2017) dan Pyke *et al* (2018) bahwa *e-learning* memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan instruktur dan siswa. Oleh karena itu, karena *e-learning* memiliki peran yang sangat penting dan terus berkembang, perlu meneliti dan menentukan faktor-faktor keberhasilan *e-learning* dengan mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan LMS. Cidral *et al* (2018) mengemukakan bahwa *e-learning* menjadikan pembelajaran sebagai informasi yang komunikatif, pengetahuan untuk pendidikan, dan pelatihan yang berbasis web di Perguruan Tinggi Terbuka Brasil. Hasil yang ditemukan adalah kinerja siswa memiliki hasil yang baik disaat pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Cidral *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penelitian pada kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepuasan dan keberhasilan sistem dalam *e-learning*. Kasus ketiga oleh Al-Fraihat *et al* (2019) untuk mengevaluasi *e-learning* untuk mengetahui penggunaan sistem pembelajaran efektif dan berdampak positif pada peserta didik. Kasus keempat

oleh Kurt (2018) untuk mengidentifikasi keberhasilan sistem *e-learning* berdasarkan evaluasi persepsi siswa terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dengan mengetahui keberhasilan sistem *e-learning* di perguruan tinggi.

Pada penelitian ini akan dilakukan studi literatur dengan melakukan perbandingan terhadap 4 negara yaitu negara Yaman, Brazil, UK, dan Italy dengan melihat hubungan faktor-faktor keberhasilan sistem *e-learning* di perguruan tinggi. Negara berkembang yang dipilih adalah Yaman dan Brasil. Negara maju yang dipilih adalah Inggris dan Italia. Pada studi literatur yang dibuat ini dilakukan melihat perbedaan dan persamaan dimensi sebagai hubungan faktor-faktor penentu keberhasilan sistem *e-learning* di negara maju dan negara berkembang. Studi literatur yang akan dilakukan menggunakan metode *content analysis* agar pembaca dan peneliti selanjutnya dengan mudah mengambil informasi. Holsti (1968) menjelaskan definisi *content analysis* sebagai teknik membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan obyektif. Tujuan studi literatur ini adalah untuk membandingkan upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan *e-learning* di Yaman, Brasil, Inggris, dan Italia yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Studi literatur ini dapat membantu pembaca dan peneliti selanjutnya dalam menerapkan faktor-faktor penentu keberhasilan di perguruan tinggi sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh perguruan tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dari penelitian adalah apa perbedaan dan persamaan faktor penentu keberhasilan *e-learning* di negara maju dan negara berkembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan studi literatur ini adalah untuk mengetahui dan melakukan perbandingan pada perbedaan dan persamaan faktor penentu keberhasilan *e-learning* di negara maju dan negara berkembang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjabarkan latar belakang dengan mengangkat topik faktor-faktor penentu keberhasilan *e-learning* dan menggambarkan garis besar mengenai permasalahan yang diangkat, serta tujuan yang ingin dicapai dari negara maju dan negara berkembang.

##### **BAB II: DASAR TEORI**

Pada bab ini menyajikan berbagai hasil faktor-faktor penentu keberhasilan *e-learning* dari negara maju dan negara berkembang dan dijadikan sebagai teori dasar dalam penelitian ini.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan dalam proses karya ilmiah sehingga akan menjabarkan alur ataupun tahapan yang dilakukan dalam memulai penentuan topik, dan alasan pemilihan tepat sebagai studi kasus hingga menggali dalam temuan-temuan yang ada.

##### **BAB IV: PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

Pada bab ini melakukan pembahasan dan diskusi yang intensif mengenai latar belakang keempat studi kasus yang diangkat, mengidentifikasi masalah yang dilakukan, serta melakukan perbandingan temuan dalam hasil faktor-faktor penentu keberhasilan *e-learning* dari negara maju dan negara berkembang.

##### **BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab ini menjabarkan sebuah kesimpulan dalam bentuk rumusan masalah yang telah diangkat sebelumnya, menjawab

berdasarkan hasil temuan yang ada, serta mempertegas tujuan yang ingin dicapai dalam proses penulisan penelitian ini.